

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR QARYAH TAYYIBAH PURWOKERTO  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**EKA IRAYATI  
NIM. 1617405099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Eka Irayati  
NIM : 1617405099  
Semester : IX (Sembilan)  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 September 2020



Eka Irayati  
Nim. 1617405099

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

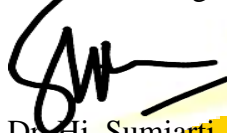
IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI KELAS IV SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Eka Irayati (NIM 1617405099) Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,  
telah diujikan pada:

Jumat, 23 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.

NIP.19730125 200003 2 0001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Desi Wijayani Marufah, M. Pd.

NIP. 19921215 2018012003

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO



Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Eka Irayati  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Irayati  
NIM : 1617405099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:  
Eka Irayati  
(1617405099)

**ABSTRAK**

*Mind mapping* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang berfokus pada mencatat yang membantu kita mengingat materi serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. *Mind mapping* ini dikembangkan oleh *Tony Buzan*. Dengan adanya metode ini siswa menjadi lebih aktif, meningkatnya kreatifitas dan dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan sekolah dasar inklusi yang menerima layanan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sumber data yang digunakan adalah guru dan siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati/ membaca materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan *mind mapping* sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas.

**Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Pembelajaran Tematik**

## **MOTTO**

“Berpikir positif, tidak peduli seberapa kerasnya hidupmu”

-Ali bin Abi Thalib-



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk: kedua orangtuaku bapak Syofi Irawan Sukma dan Ibu Suryati yang selalu memberi kasih sayang tanpa henti serta adikku Meli dan Bagus serta mbah Darmini yang sudah di surga yang selalu mendoakan dan memberi inspirasi dan ingin melihat cucunya sukses.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. H. Siswadi, M. Ag, Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M. Pd Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Cecep Supriatno, S. Pd. selaku kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Tofik Hidayat, S.T., selaku guru kelas IV yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
13. Siswa-siswi Kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
14. Orangtua tercinta yaitu bapak Syofi Irawan Sukma dan ibu Suryati yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis serta mbah Darmini yang sudah jauh di surga yang mendoakan dan ingin melihat cucunya sukses dan adikku Meli, Bagus yang mendukung penulis.
15. Sandy Cahyo Meyji Pangestu, seseorang yang spesial membantu dalam proses penyelesaian skripsi dan selalu memberikan semangat serta motivasi dan membantu dimanapun dan kapanpun kepada penulis.
16. Sahabat dan teman seperjuanganku tercinta PGMI C angkatan tahun 2016 yang telah memberikan kebahagiaan, motivasi kepada saya dan memberikan hari-hari penuh warna di kampus.
17. Sahabat tersayang yang selalu menemani dalam suka dan duka Hani dan Neli.
18. Mba Manda yang selalu mengingatkan, mendukung, dan memotivasi penulis.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi

ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amin

Purwokerto, 28 September 2020



Eka Irayati  
NIM. 1617405099



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II METODE <i>MIND MAPPING</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Pembelajaran Tematik.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	12
2. Landasan-landasan Tematik .....	15
3. Prinsip-prinsip Tematik .....	16
4. Ruang Lingkup Tematik.....	17

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	18
6. Kelebihan & Kekurangan Pembelajaran Tematik...	20
7. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	23
B. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	24
1. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i> .....	24
2. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Mapping</i> .....	28
3. Kelebihan & Kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i> ..	30
4. Manfaat <i>Mind Mapping</i> .....	32
C. Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya SD Qaryah .....	44
2. Profil SD Qaryah Thayyibah Purwokerto .....	45
3. Letak Geografis SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	45
4. Visi Dan Misi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto...	46
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	48
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	51

B. Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto.....	53
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 proses pembelajaran siswa pada pembelajaran tema 5 .....	61
Gambar 2 siswa sedang mencari di internet .....	62
Gambar 3 siswa sedang membuat <i>mind mapping</i> .....	62
Gambar 4 hasil <i>mind mapping</i> siswa pada pembelajaran tema 6 .....	67
Gambar 5 hasil <i>mind mapping</i> siswa pada pembelajaran tema 7 .....	71



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan catatan biasa dan <i>mind mapping</i> .....	27
Tabel 2 Keadaan Guru dan karyawan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto .....	48
Tabel 3 Keadaan siswa menurut jenis kelamin .....	49
Tabel 4 Keadaan siswa kelas IV .....	50
Tabel 5 Luas Tanah.....	51
Tabel 6 Ruangan menurut jenis, kondisi dan luas .....	51
Tabel 7 Perlengkapan Sekolah .....	52
Tabel 8 Langkah-langkah pembelajaran tematik .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>1</sup>

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan.<sup>2</sup> Guru merupakan orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sehingga seorang guru sangat perlu untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme. Guru memegang tugas penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan mudah diterima sehingga terjadi perubahan perilaku terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Tetapi pada pembelajaran yang diberikan guru masih dirasa sangat jauh untuk diambil manfaatnya oleh siswa. Ini yang menyebabkan siswa tidak dapat menemukan makna dan manfaat dari mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya kegiatan belajar mengajar dikelas hanyalah sebuah kegiatan melatih siswa untuk membaca, menulis dan menghafal, tanpa disertai untuk sedikit demi sedikit diantarkan ke depan pemaknaan dan pemanfaatan hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Muhamad Afandi, dkk, Model dan Metode Pembelajaran di sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

<sup>3</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran ....* hlm. 5.

<sup>4</sup> Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 77.



Proses pembelajaran tidak akan bisa optimal tanpa adanya timbal balik interaktif antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menginovasi pembelajaran tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai supaya bisa menumbuhkan keaktifan dan minat belajar siswa untuk berpikir dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu pembelajaran yang telah direkomendasikan pemerintah dan dapat digunakan guru adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pemerintah menetapkan bahwa pembelajaran menjadi satu bagian yang dinamakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.<sup>6</sup>

Pada pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dalam menerapkan pembelajaran tematik yang dikemas menggunakan tema untuk membuat pemahaman siswa perlu diadakannya strategi, metode ataupun teknik dalam proses pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>8</sup>

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik guru perlu memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan membuat pemahaman siswa. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.22.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 79.

<sup>7</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 121.

Tujuan Instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam mentransfer materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang tepat dan benar akan berpengaruh terhadap kualitas penyerapan materi siswa sehingga kedalaman materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Jika para guru mampu menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka besar kemungkinan hasil belajar siswa dapat memberi kepuasan baik kepada dirinya, guru maupun orang tua.<sup>10</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan kreatifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran dengan mencatat kreatif dengan tujuan memudahkan dan mengingat pelajaran. Dengan metode pembelajaran ini anak-anak bebas mengekspresikan ide-ide. Metode ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan kreatifitas dan aktifitas belajar mereka sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan. Setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada pembelajaran tematik. Selain itu, adanya metode pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 07 November 2019 di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto diperoleh informasi bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto mempunyai keunikan tersendiri. Kegiatan pembelajaran tematik

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, .... hlm. 83.

<sup>10</sup> Abdul Karim, *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017. hlm. 3

dengan menggunakan *Mind mapping* yang sudah diterapkan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Sebelum memulai metode tersebut antara lain membaca materi pelajaran, guru mengajarkan dan mengarahkan penerapan *mind mapping* dan siswa mencoba membuat *mind mapping* sendiri. Selaku guru kelas IV, bahwa Guru kelas IV telah mengimplementasikan *Mind Mapping* sebanyak 5 kali dalam setiap semester pada kelas IV dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut dilakukan guru karena untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran tematik. Sebelumnya siswa hanya terpaku pada bacaan dalam buku. Adanya *mind mapping* materi pelajaran yang banyak bisa di catat lebih ringkas, lebih hemat waktu dengan mencatat kreatif hanya berupa poin-poinnya saja. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif dan mudah menerima pembelajaran.<sup>11</sup>

Metode *mind mapping* sendiri ternyata tidak banyak memakan waktu lama yang artinya memerlukan waktu sebentar (fleksibel) karena siswa mencatat kata kunci dan poin-poin penting lainnya. Pembelajaran di kelas juga menjadi menyenangkan siswa berimajinasi dan berkreasi sebebas mungkin dalam mengembangkan idenya.

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini merupakan sekolah inklusi dimana sekolah reguler (biasa) yang menerima ABK dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus (ATBK) dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarannya.<sup>12</sup> Karena sekolah menyediakan layanan pendidikan untuk anak ABK dalam pembelajaran dimaksudkan siswa tanpa berkebutuhan khusus (anak normal) bisa membantu ABK dalam pembelajaran ini dinamakan metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode dimana anak yang mempunyai tingkatan lebih dengan pasangannya. Tujuan pembelajaran ini agar anak yang lebih pintar dapat mengajari anak yang

---

<sup>11</sup> Observasi Pendahuluan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 07 November 2019

<sup>12</sup> <http://supriadipai.blogspot.com/2012/04/apa-itu-sekolah-inklusi.html> di akses tanggal 30 Oktober 2020, jam 22.00 WIB.

kurang. Kegiatan pembelajaran anak normal dipasangkan dengan anak berkebutuhan khusus agar ia menjadi tutor sebayanya dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sistem pembelajaran lainnya yaitu, menggunakan metode diskusi dan berkelompok dimana dalam setiap kelompok terdapat penempatan anak dengan derajat kemampuan berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode *mind mapping* di SD Qaryah Thayyibah yang merupakan sekolah inklusi. Maka peneliti mengangkat judul tentang implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Metode *Mind Mapping***

*Mind mapping* adalah metode mencatat yang baik membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. *Mind mapping* di kembangkan oleh *Tony Buzan*, Kepala *Brain Foundation*. Sebelum membuat sebuah catatan dengan metode *Mind Mapping*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: (a) Kertas kosong tak bergaris, (b) Pena dan pensil warna, (c) Otak, dan (d) Imajinasi.<sup>13</sup>

*Mind mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran. Dengan demikian, cara alami kerja otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada teknik mencatat tradisional.<sup>14</sup>

Jadi, metode *mind mapping* yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dimana siswa mencatat dengan kreatif terdapat topik utama ditengah

---

<sup>13</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 9.

<sup>14</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.192.

dan sub-sub kemudian dikembangkan lebih detail membentuk cabang-cabang seperti rute jalan untuk mempermudah mengingat dan pemahaman materi.

## **2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antara mata pelajaran.

Tema menurut Poerwadarminta adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik<sup>15</sup>

Selain itu, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

## **3. SD Qaryah Thayyibah (Qita) Purwokerto**

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto atau SD QITA merupakan lembaga pendidikan dengan jenjang pendidikan setara dengan tingkat SD (Sekolah Dasar). SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sekolah dasar inklusi yang menyediakan layanan menerima siswa berkebutuhan khusus di wilayah Kabupaten Banyumas, beralamat di Jl. Raya Beji Rt 05/II Karangsalam Kidul-Kedungbanteng Kab. Banyumas 53152.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, .... hlm. 80.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya;

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh dan acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya mengenai implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang membuat siswa memahami, menyenangkan dan menimbulkan semangat belajar dengan adanya metode *mind mapping* sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

##### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih

bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta aktif dengan menerapkan metode *mind mapping*. Serta untuk memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dalam rangka perbaikan kelangsungan mutu pembelajaran.

### 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Adanya metode-metode pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar. Serta menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini peneliti mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang di lakukan peneliti untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

Pertama, skripsi Titi Supriati (2019) dari hasil penelitian ini bahwa dapat meningkatkan hasil belajar IV B dapat dilihat pada skor <sup>16</sup>

Kedua, skripsi Karya Baety Fitriana (2016) dari hasil penelitian ini bahwa guru mata pelajaran Fiqih telah menerapkan metode pembelajaran, yaitu

---

<sup>16</sup> Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Thaharah Kelas IV DN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

metode *mind mapping* bertujuan untuk membuat siswa berpikir kreatif. Hasilnya dalam penerapan pembelajaran ini telah dapat mengkondisikan siswa dengan baik pada mata pelajaran ini. Adanya metode juga melatih keterampilan siswa dalam membuat tulisan. Dalam menerapkan metode *mind mapping*, guru tidak menerapkan secara sendiri, tetapi dikolaborasikan dengan berbagai macam metode seperti ceramah, demonstrasi, praktek dan diskusi.<sup>17</sup>

Ketiga, Skripsi karya Evi Safitri (2016) dari hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA membuat siswa lebih semangat dan mudah menghafal materi. Hasilnya dalam implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA yang digunakan guru kelas 1 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa aktif dan guru memvariasikan metode *mind mapping* dengan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian.<sup>18</sup>

Ketiga, skripsi karya Titi Supriati dari penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui penggunaan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PAI berlangsung dari kondisi pra siklus adalah 10 siswa dari 32 siswa yang tuntas 31,25%, sedangkan yang belum tuntas adalah 22 siswa atau 68,75%, siklus pertama terjadi peningkatan menjadi 21 dari 32 siswa yang sudah tuntas 65,62%, sedangkan yang belum tuntas 11 dari 32 siswa atau 34,38%, pada siklus kedua terjadi peningkatan 90,62%. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 65,75, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan rata-rata 73,12, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 80,93.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas IV Mi Al-Islam Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016

<sup>18</sup> Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 1 di MI Muhammadiyah I Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016

<sup>19</sup> Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Thaharah Kelas IV SD N 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020



Sedangkan dalam penelitian ini, yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian di atas. Meskipun dalam penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan *mind mapping*. Tetapi dalam mengimplementasikan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik mendapat gairah dalam belajar khususnya SD Qaryah Thayyibah yang merupakan sekolah inklusi dimana pembelajaran terdapat siswa ABK dan non ABK. Dalam pembelajaran inklusi ini terdapat metode tutor sebaya dan kelompok dimaksudkan untuk mengajari siswa yang kurang. Dengan penggunaan metode *mind mapping* membuat pemahaman siswa karena meringkas materi dan meningkatnya kreatifitas siswa. Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki spesifikasi yang berbeda dibandingkan penelitian yang di lakukan Baety Fitriana, Evi Savitri, dan Titi Supriati.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Kemudian pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Di dalam BAB I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Di dalam BAB II merupakan Adapun susunan dari bab ini adalah tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi: berkaitan dengan pembelajaran tematik. Pada sub kedua, metode *mind mapping*. Pada sub ketiga, implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik.

Di dalam BAB III terdapat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV terdapat pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum tentang SD Qaryyah Thayyibah Purwokerto. Sub kedua pada bab ini berupa implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik, dan sub ketiga terdapat analisis data hasil penelitian.

Selanjutnya BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB II**

### **METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

#### **A. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antaranak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran tematik. Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak lepas dari perkembangan atau konsep dari pendekatan integratif di Indonesia, pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran integrasi yang dikemukakan oleh Fogarty. Model pembelajaran integrasi yang dikemukakan oleh Fogarty ini berawal dari konsep pendekatan interdisipliner yang dikembangkan oleh Jacob.<sup>21</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap murid. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antara mata pelajaran. Tema adalah pokok pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi

---

<sup>20</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 162.

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 106.

pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema

Kata tema berasal dari Yunani *Tithenia* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenia* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.<sup>22</sup>

Bermakna artinya bahwa pada konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar pelajaran. Pembelajaran tematik tampak lebih

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ....* hlm. 86

menekankan pada keterlibatan peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami. Disamping itu, pembelajaran tematik mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *intergrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.<sup>23</sup>

Pembelajaran tematik menurut Departemen Pendidikan Nasional dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>24</sup>

Anak usia SD/MI menurut Piaget masih berada pada tahap berfikir operasional kongkrit. Karena masih menggunakan berpikir operasional kongkrit maka anak harus membutuhkan alat bantu dalam mengembangkan pembelajarannya. Pada tahap berpikir dengan operasional kongkrit maka penerapan pendekatan pembelajaran terpadu (tematik) dipandang tepat dan sesuai sebagai model pembelajaran siswa di SD/MI, terutama di kelas awal. Di dalam pembelajaran tematik dapat dikembangkan beberapa macam kecerdasan sekaligus secara holistik, dimana model tematik tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga meliputi afektif, dan psikomotor dan ranah sosial.

Melalui pembelajaran tematik atau terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ....* hlm. 86.

<sup>24</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011) hlm 147.

untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi *Gestalt*, termasuk *Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti bidang studi mata pelajaran yang konsepnya sama dijadikan satu. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan pengetahuan. Dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## 2. Landasan-landasan Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai landasan-landasan yang digunakan untuk menjalankan ataupun melaksanakan sebuah pembelajaran tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat 3 landasan pembelajaran tematik sebagai berikut:

### a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu aliran progresivisme, aliran konstruktivisme dan aliran humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau pembentukan manusia melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

---

<sup>25</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, Jurnal Cendekia vol.10 No. 1 Juni 2012, hlm. 108-109.

Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

c. Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang tertulis pada UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat (Pasal 9). Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya.<sup>26</sup>

### 3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip dasar dalam penggalan tematik terpadu diantaranya:

a. Prinsip penggalan tema.

Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran terpadu adalah penggalan tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang

---

<sup>26</sup> Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...* hlm. 87-88.

tindih dan ada keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran.

Guru harus menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator.

c. Prinsip Evaluasi.

Dalam evaluasi pembelajaran terpadu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lain; dan 2) kemudian guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan.

d. Prinsip Reaksi.

Guru harus berkreasi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan ke suatu keatuan yang utuh dan bermakna.<sup>27</sup>

Dari ke empat prinsip, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif pertama diawali dengan penggalan tema. Tema merupakan pusat orientasi sistem dalam pembelajaran tematik integratif. Setelah itu, pembelajaran lebih bermakna maksudnya disini menjadikan siswa untuk melakukan eksplorasi (jelajah) dalam penggalan tema dan sebagainya, maka siswa secara mandiri dapat menilai dirinya sendiri terhadap kemajuan-kemajuan belajar yang di perolehnya sehingga hasilnya lebih terarah dan jelas. Selanjutnya, pembelajaran yang diberikan akan lebih utuh dan bermakna bagi peserta didik.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Seiring dengan adanya penerapan kurikulum 2013 yang mengubah pembelajaran yang masih terpisah antar mata pelajaran di tingkat sekolah dasar menjadi pembelajaran tematik, maka muncul istilah 5 materi pembelajaran di kelas rendah dan 7

---

<sup>27</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif* .... hlm. 64-65.



materi pembelajaran berbasis tematik di kelas tinggi. Pada tahun 2014/2015 “materi pada kelas rendah (I dan II) meliputi; Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, SBDP, PJOK”. Dan materi pada kelas tinggi (IV dan V) meliputi; Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, SBDP, PJOK, IPA, IPS.<sup>28</sup>

## 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.

Pola pembelajaran tematik/ terpadu merupakan system pembelajaran yang memberikan keleluasan pada siswa, baik secara individual, maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

- b. Menekankan pembentukan pemanhaman dan kebermaknaan.

Pembelajaran integratif/terpadu membentuk semacam antartema yang dimiliki siswa sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Kebermaknaan ini akibat dari siswa akan belajar tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lain.

- c. Memberikan pengalaman langsung.

**I** Pada pembelajaran tematik terpadu ini, siswa di programkan terlibat langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami.

- d. Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan nyata siswa-siswi sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 1 Indahya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013), hlm. 1.

e. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran sehingga siswa-siswi mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (luwes)

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

g. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa-siswi.<sup>29</sup>

Selain itu, menurut Depdikbud menambahkan bahwa karakteristik model pembelajaran tematik/terpadu adalah sebagai berikut:

a. Holistik

Dalam pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi. Suatu fenomena akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dengan banyak jalinan antar konsep-konsep yang menghasilkan skemata.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan banyak belajar sendiri yang diperoleh akan lebih otentik.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan

---

<sup>29</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 163-164.

hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga terus menerus dan termotivasi untuk belajar.<sup>30</sup>

Dari beberapa karakteristik di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik integratif lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran. Belajar merupakan suatu proses aktif dimana terdapat kegiatan menerima pelajaran dan menjadikan hasil pembelajaran tidak tercampur dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik.

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Dalam pembelajaran pastinya tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Tetapi ini tidak akan mengurangi atau membuat pembelajaran tersebut berhenti dan tidak layak di pakai. Adapun di bawah ini terdapat kelebihan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana/alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi lebih holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

---

<sup>30</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif ....* hlm. 63-64.

- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Terdapat kelemahan dalam pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik, persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama, guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran, menuntut penyediaan alat, bahan, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.<sup>31</sup>

Selanjutnya, menurut Abdul Majid yang menjadi kelebihan pembelajaran tematik di bandingkan pendekatan konvensional dan juga tentunya memiliki keterbatasan. Berikut kelebihan pembelajaran tematik, yakni:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang di pilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar jadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran tematik menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran tematik dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru narasumber

---

<sup>31</sup> Abdul Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 26.

sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Disamping kelebihan, pembelajaran tematik terpadu memiliki keterbatasan atau kekurangan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan konsep yang satu dengan yang lainnya dimana menghemat waktu karena materi tergabung menjadi satu kesatuan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang memunculkan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dalam pembelajaran tematik yang menjadi pusat tidak lagi guru yaitu *student center* (siswa sebagai pusat) dimana membutuhkan keterlibatan aktif dalam hal ini guru harus menyeimbangkan pemilihan media, alat dan bahan ajar sesuai karakteristik siswa

Setelah terdapat kelebihan juga ada kekurangan karena tidak semuanya terlihat sempurna pasti dalam prosesnya atau pelaksanaan ada kekurangan. Dalam pembelajaran tematik mempunyai kekurangan atau kelemahan, yaitu untuk mempersiapkan pembelajaran tematik perlu adanya waktu yang lama seperti menyiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), silabus bahkan metode/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik yang menjadi pusat dalam pembelajaran yaitu *student center* (siswa sebagai pusat). Siswa perlu terlibat aktif dalam hal ini guru perlu menyeimbangkan pemilihan media, metode, alat dan bahan ajar sesuai karakteristik siswa. Pembelajaran tematik

---

<sup>32</sup> Abdul Majid *Pembelajaran Tematik Terpadu ....* hlm. 92-93.

merupakan pembelajaran yang mengaitkan konsep satu dengan lainnya. Guru perlu berkreasi dan mengaitkan pelajaran satu dengan yang lainnya agar siswa memahami antar kaitan mata pelajaran. Guru juga dituntut setelah selesai melakukan proses pengajaran untuk evaluasi guna kebutuhan siswa untuk mengetahui perkembangan siswa sudah sejauh mana dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa.

## 7. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

a. Tahap Perencanaan, meliputi:

- 1) Menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan
- 2) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian
- 3) Memilih dan menetapkan tema atau topik pemersatu
- 4) Membuat matriks atau hubungan kompetensi dasar dengan tema atau topik pemersatu.
- 5) Menentukan indikator pembelajaran terpadu.
- 6) Menyusun silabus pembelajaran terpadu.
- 7) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga bagian:

1) Kegiatan Pendahuluan/Kegiatan Pembuka

**IA** Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran, untuk mendorong siswa memfokuskan diri agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini meliputi; 1) memberi salam; 2) berdoa; 3) apersepsi; 4) mereview pelajaran lalu; dan 5) memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang menekankan proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan

ilmiah (scientific approach) yaitu dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk memberikan kesimpulan dan klarifikasi pesan-pesan moral yang tersirat dalam tema pembelajaran.<sup>33</sup> Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.<sup>34</sup>

Kegiatan menutup suatu pembelajaran harus memberikan kesan yang mendalam tentang materi yang telah disampaikan. Seperti kegiatan menyimpulkan, evaluasi serta tindak lanjut tugas di rumah sebagai penguatan tentang materi terkait. Kemudian meninjau kembali hal-hal yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

### c. Tahap Evaluasi

Lebih kongkrit dari sintaks pembelajaran terpadu dalam penelitian ini dilihat pada lampiran RPP tematik integratif beberapa mata pelajaran.<sup>35</sup>

## B. Metode *Mind Mapping*

### 1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*.” Kata “*meta*” berarti melalui sedang “*hodos*” berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara

<sup>33</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif ...* hlm. 69-70.

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.270.

<sup>35</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif ....* hlm. 69-70.

melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>36</sup> Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar mengajar dengan memerhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran.<sup>37</sup> Adanya metode membantu proses belajar mengajar guru dan siswa terlibat aktif didalamnya guna mencapai tujuan pembelajaran dengan benar dan tepat.

*Mind mapping* adalah metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. Dikembangkan oleh *Tony Buzan*, kepala *Brain Foundation*, *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.<sup>38</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode *Mind mapping* adalah metode atau cara yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan mencatat kreatif terdapat topik utama ditengah dan sub-sub untuk mempermudah mengingat dan pemahaman materi dimana tidak harus menghafal materi.

Metode mencatat ini, yang didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak anda, bukannya menentangnya. *Mind mapping* (peta pikiran) menirukan proses berpikir, yakni memungkinkan anda berpindah-pindah topik. Anda merekam

---

<sup>36</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 38.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

<sup>38</sup> Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*,.... hlm. 154.



informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan dengan warna persis seperti cara otak memprosesnya. Dan karena *mind mapping* melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. Cara terbaik untuk memperkenalkan dan membiasakan *mind mapping* atau peta pikiran adalah dengan menggunakannya sendiri. Saat mengajar, buatlah dan gambarkan peta pikiran anda pada papan tulis. Diktat dan materi lain yang biasanya dibuat dalam bentuk linear dapat pula diubah menjadi peta pikiran.<sup>39</sup>

Nggermanto sebagaimana dikutip oleh Abdul Karim bahwa kemampuan otak manusia sangat besar. Cara kerja pikiran manusia secara alami adalah memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas yang kemudian diistilahkan oleh *Tony Buzan* dengan sebutan *Radiant Thinking*. Cara kerja otak ini kemudian dijadikan sebagai penyusunan konsep *mind map*. Kemudian Hernowo mengungkapkan bahwa metode ini mampu mengoptimalkan keseimbangan antara otak kanan dengan otak kiri secara sinergis dan komplementer, penggunaan gambar, warna, serta imajinasi yang bersamaan dengan penggunaan kata, angka, serta penggunaan logika.<sup>40</sup>

*Mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran ini merupakan satu catatan kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.<sup>41</sup>

Dengan menggunakan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan cara kerja alami otak. *mind mapping* membantu anda belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak

---

<sup>39</sup> Bobbi Deporter, *Quantum Teaching* .... hlm. 177-178.

<sup>40</sup> Abdul Karim, *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map* .... hlm. 9.

<sup>41</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm.58.

mungkin informasi yang anda inginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan anda mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang anda inginkan.<sup>42</sup>

*Mind mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat, serta berbedanya materi itu sendiri. Suasana menyenangkan yang di peroleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan *mind mapping* atau peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa, terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*.<sup>43</sup>

Tabel 1  
Perbedaan catatan biasa dengan *mind mapping*<sup>44</sup>

Catatan Biasa	Peta Pikiran
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, simbol dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu lebih kreatif

Berdasarkan uraian diatas, *mind mapping* juga merupakan cara mencatat dengan gaya visual dengan menulis simbol-simbol atau berupa

<sup>42</sup> Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia. hlm. 56.

<sup>43</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksata Pada Murid ....* hlm. 195.

<sup>44</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 75.

gambar dan berbentuk cabang-cabang seperti jalan. *Mereview* ulang berfungsi untuk memudahkan siswa mengingat informasi yang panjang menjadi lebih singkat dan otak akan mudah menyerap informasi yang singkat dari pada catatan biasa. Informasi yang singkat akan terekam di otak jauh lebih lama dalam hal ini membantu anak memahami materi pelajaran.

Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam mempermudah proses pengingatan, mudah di pahami dan di ingat apa yang telah di jelaskan oleh guru.<sup>45</sup> Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada tematik di harapkan dapat membuat belajar jadi menyenangkan karena siswa menggunakan satu topik utama, siswa tidak bosan dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Terdapat tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap fokus. Membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup. Menambah energi kepadapemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau banyak hal sekaligus. Bila kita

---

<sup>45</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, ....hlm. 17.

<sup>46</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar* ,hlm. 15-16

menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*
- g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.<sup>47</sup>

Untuk membuat peta pikiran, gunakan pulpen berwarna dan mulailah dari bagian tengah kertas anda. Kalau bisa gunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah kertas yang lebar agar mendapatkan lebih banyak tempat, kemudian membuat topik utama di tengah, tambahkan cabang-cabang dengan warna warni kemudian cabang tersebut di tambahkan detail-detailnya agar lebih jelas dan membuat peta pikiran kreatif dengan cara berimajinasi agar bisa mengembangkan ide-ide.

Adapun pembuatan *mind mapping* sendiri sebenarnya sangat mudah. Sediakan kertas kosong dan alat tulis, kemudian tuliskan urutan konsep sesuai dengan pokok dan cabang-cabangnya. Konsep pokok yang akan dibagi dan di turunkan dengan pokok cabang ditulis di tengah, kemudian dilanjutkan dengan konsep cabang di sampingnya.

Selanjutnya, jika lebih dirinci lagi, ada enam komponen pokok dalam pembuatan *mind mapping*. Pertama kertas, Dalam pembuatan *mind mapping* ini, diperlukan kertas polos yang diletakkan dalam posisi mendatar. Kedua membentuk pusat *mind mapping*. Pusat *mind mapping* merupakan tema pokok yang akan diambil. Ada baiknya jika pusat *mind mapping* berbentuk gambar yang terletak di tengah sebagai pusat pola pikir.

---

<sup>47</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar* ,hlm. 15-16.

Ketiga, menggambar cabang utama. Cabang utama merupakan cabang yang berkembang dari pusat *mind mapping*. Cabang bisa berwarna-warni. Keempat, membentuk cabang-cabang ini berasal dari gagasan utama. Kelima, menuliskan kata-kata atau gagasan. Kata yang dituliskan dalam *mind mapping* merupakan kata kunci dalam pembahasan yang hendak dicatat. Kata-kata kunci atau tema-tema yang dicatat dan disertai menghias *mind mapping*.<sup>48</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah metode mencatat kreatif dengan cara memetakan pikiran bertujuan mengingat banyak informasi tetapi dalam penggunaannya tentu ada yang namanya kelebihan dan kekurangan. Adanya suatu kelebihan dan kekurangan tidak menjadikan metode tersebut tidak layak untuk dipakai akan tetapi metode apapun yang dipakai dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan efektif dan efisien. Beberapa kelebihan *mind mapping*, yaitu

- a. Siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- b. Siswa dapat bekerja sama dengan teman lainnya
- c. Catatan yang dibuat dapat lebih padat dan jelas
- d. Siswa lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- e. Catatan lebih terfokus pada inti materi
- f. Siswa lebih mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan
- g. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan antar ide pokok bahasan.
- h. Memudahkan penambahan informasi baru
- i. Setiap peta bersifat unik.

Beberapa kekurangan *mind mapping*, yaitu

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar

---

<sup>48</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar pada Murid ....* hlm. 236-237.

- c. *Mind mapping* siswa bervariasi, sehingga guru akan kesusahan memeriksa siswa<sup>49</sup>

Selanjutnya Komara mengemukakan bahwa kelebihan *mind mapping* adalah sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan alternatif jawaban, sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, maka akan dapat memacu kreativitas siswa. Begitu juga siswa dalam belajar, maka siswa akan dengan mudah mengingat pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Tidak hanya itu, kemampuan logika siswa akan lebih berkembang daripada mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *mind mapping* adalah memacu kreativitas karena semakin banyak ide atau informasi yang diperoleh. Pikiran siswa berkembang karena bervariasi warna-warni siswa mengingat lebih banyak informasi. Adapun yang menjadi kelemahan *mind mapping* adalah bentuk *mind mapping* yang bermacam-macam guru susah memeriksa jawaban karena semua berdasarkan imajinasi siswa. Selain itu, terbatasnya ide jika siswa tidak mau mengembangkan pikirannya.

#### 4. Manfaat *Mind Mapping*

Terdapat manfaat menggunakan *mind mapping* pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibel

Jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan sesuatu tentang pemikiran, Anda dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai tanpa harus kebingungan.

- b. Dapat memusatkan perhatian

Anda tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Anda dapat berkonsentrasi pada gagasannya.

---

<sup>49</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksata Pada Murid* .... hlm.196.

<sup>50</sup> Endang Komaro, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 95.

c. Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan peninjauan ulang yang sangat berarti nantinya.

d. Menyenangkan

Imajinasi dan kreativitas anda tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.<sup>51</sup>

Adapun fungsi dan manfaat *mind mapping* menurut Mastur Faizi sendiri dalam suatu pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi secara jelas.
- b. Membantu memperjelas pemahaman siswa pada suatu informasi. Tidak hanya itu juga dapat melatih siswa belajar mandiri pada suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu.
- c. Memicu kreativitas seseorang dalam mengelola informasi.
- d. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh.
- e. *Mind mapping* lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang di perlukan.
- f. Terdapat pengelompokan beberapa informasi sehingga mudah mengingat.
- g. Terdapat percabangan dalam *mind mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama.
- h. Membuat *mind mapping* merupakan pembelajaran yang menarik mata dan tidak membosankan.
- i. *Mind mapping* yang penuh gambar, warna, dan grafik, tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan.
- j. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karena terdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol.

---

<sup>51</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid,....* hlm. 19.

- k. Proses pembuatannya menyenangkan, karena siswa bisa menggunakan gambar, warna, simbol, maupun grafik, sehingga membuat pembelajaran lebih memberikan kesan tersendiri dalam diri siswa.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan manfaat *mind mapping*, yaitu fleksibel tidak memakan waktu yang lama, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan peta pikiran yang berbagai macam. Dengan *Mind mapping* keseluruhan informasi tercakup sesuai yang dibutuhkan memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. *Mind mapping* yang dibuat dengan warna, grafik menimbulkan terciptanya belajar yang menyenangkan.

### C. Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang utuh dan memberikan pengalaman bermakna. Dalam pembelajaran tematik terdapat tema yang terdiri dari topik-topik atau sub tema yang dibahas dari gabungan beberapa mata pelajaran yang sama menjadi satu kesatuan.

Metode merupakan cara yang dipakai untuk membantu tujuan pembelajaran tercapai. Dalam prakteknya metode bermacam-macam yang terpenting fungsinya sama-sama digunakan untuk membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai pendidik pastinya sudah merencanakan seperti apa yang hendak dicapai sehingga siswa menjadi paham dan pembelajaran berjalan secara efektif.

---

<sup>52</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksata Pada Murid ....* hlm 234-236.



Metode *mind mapping* menjadi salah satu alternatif untuk membantu para guru dalam mengembangkan materi ajar, dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar.

Langkah-langkah metode *mind mapping* pada pembelajaran Tematik sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berupa KI, KD, Indikator dan menentukan metode/media yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
- b. Menyiapkan materi seperti yang tercantum dalam RPP
- c. Membuat silabus
- d. Menyiapkan alat dan bahan ajar yang akan digunakan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan supaya di kelas tidak ada yang namanya keributan. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa jadi saat sedang berlangsung pembelajaran tidak terhambat suatu apapun, seperti meminta kerjasama pada siswa jika pelajaran berlangsung siswa harap fokus dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur posisi duduk siswa dan usahakan guru mengajar dengan posisi tidak menutupi siswa. Ketika sedang berlangsung pembelajaran guru bisa menggunakan media papan tulis untuk memperjelas materi yang akan di pelajari.

Jika dirasa siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran perlu adanya penyegaran seperti ice breaking. Bagi siswa yang kurang memperhatikan guru bisa menegur dan memberikan sanksi yang bermanfaat sebagai pembelajaran terhadap siswa agar tidak mengulanginya. Dalam kegiatan inti ini guru mulai menggunakan metode *mind mapping*. Langkah-langkah dalam pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral dan gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik bagi mata. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.<sup>53</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi tentang peserta didik. Adanya penilaian ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana pencapaian siswa dan dalam apakah dalam pembelajaran terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Evaluasi sebagai hasil akhir dari siswa untuk melihat perkembangan serta guru perlu menyusun strategi lagi untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkat pengetahuan siswa.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>53</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar*, hlm. 15-16

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dapat juga dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>54</sup>

Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>55</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu metode deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa.<sup>56</sup> Jenis penelitian yang akan peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Fokus penelitian ini dipilih dengan alasan ingin mengetahui secara mendalam implementasi metode *Mind mapping* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

---

<sup>54</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ....* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

<sup>55</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ....* hlm.11.

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosda-Karya), 2012), hlm.72.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Qaryah Thayyibah karena lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah inklusi dimana pembelajaran dalam kelas terdapat campuran anak kebutuhan khusus. Sekolah yang belum lama berdiri dengan jumlah peserta didik 71 ini berhasil membuat orang tua tertarik menyekolahkan anak-anaknya baik yang berkebutuhan khusus agar anak-anak tepat memperoleh pendidikan yang setara dengan sekolah dasar lainnya dan dalam pengembangan metode *mind mapping* yang digunakan oleh pengajar juga diperhatikan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik khususnya di kelas IV.

Berdasarkan masalah yang akan dikaji, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan aktivitas pembelajaran di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk mencari data mengenai implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang beralamat di Jl. Raya Beji Rt 05/II Ds. Karangsalam-Kedungbanteng Kab.Banyumas.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai 30 Maret 2020.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

#### **a. Guru Kelas IV SD Qaryah Thayyibah**

Guru kelas merupakan pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dan berinteraksi secara langsung

dengan siswa. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>57</sup> Melalui guru kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Siswa Kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Siswa kelas IV berjumlah 18 anak terdiri dari siswa ABK dan non ABK. Siswa kelas IV merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pengimplementasian metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik.

c. Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sumber informasi data secara umum dan menyeluruh. Data tersebut berupa data yang berkaitan dengan sekolah serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah suatu hal yang ingin di ketahui apa yang terjadi di dalamnya.<sup>58</sup> Pada situasi objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

---

<sup>57</sup> M. Shabir U, *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, (Jurnal Vol.2 No.2 Desember 2015), hlm. 221.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* .... hlm. 215.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>59</sup>

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.<sup>60</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.<sup>61</sup>

Dalam hal ini peneliti tidak menerapkan observasi partisipan secara utuh tetapi peneliti menerapkan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terjun dalam proses pembelajaran hanya mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan alat perekam guna mengetahui proses pembelajaran berlangsung berkaitan dengan persoalan yang peneliti teliti dan sumber data yang peneliti jumpai selama observasi berlangsung.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak 6 kali, yaitu pada tanggal 4 November 2019 (kunjungan pertama ke sekolah), 7 November

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 308.

<sup>60</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2014), hlm. 116.

<sup>61</sup> Rohmad, *Pengembangan Evaluasi dan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta :Kalimedia, 2017), hlm.147-148.

2019 (observasi pendahuluan), 7 Januari 2019 (observasi pertama pembelajaran tema 5 pada materi “Pangeran Diponegoro”), 13 Januari 2020 (Observasi kedua pembelajaran tema 5 pada materi “Ir. Soekarno”), 11 Februari 2020 (Observasi ketiga pada tema 6 materi “Siklus Hidup Hewan”, dan 3 Maret 2020 (Observasi ke empat tema 7 pada materi “Energi angin”).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan hal tersebut, peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SD Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk mengamati dan bertanya mengenai implementasi metode *mind mapping*, kondisi sekolah, guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>62</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>63</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terlebih dahulu membuat pertanyaan seperti pedoman wawancara guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Adapun dalam wawancara penulis menggunakan alat bantu seperti kertas, buku catatan dan perekam suara untuk memudahkan penulis. Pihak-pihak yang di wawancarai antara lain: 1) Bapak Tofik Hidayat, ST., selaku guru kelas IV, 2) peserta didik kelas IV yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dari pertanyaan yang peneliti berikan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi metode *Mind mapping* dalam pembelajaran tematik di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, dan 3) Bapak Cecep

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..... hlm 317.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..... hlm. 194.

Supriatno, S. Pt., S. Pd, selaku kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk memperoleh informasi terkait sistem pembelajaran di sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>64</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Alat dokumentasi yang penulis gunakan, yaitu berupa catatan pembelajaran kelas, foto pembelajaran, alat perekam video dan suara seperti *handphone*. Penulis melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa sejarah dan gambaran umum yang meliputi profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, jumlah guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana, silabus RPP dan hasil belajar peserta didik.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam

---

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian* .... hlm. 143.



catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya yang lain.<sup>65</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu penganalisisan data yang bersifat non statistik. Tujuan dari teknik ini meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan, dan penempatan data sesuai dengan konteksnya masing-masing untuk itu, data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan.

*Miles and Huberman* sebagai mana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>66</sup>

Dalam mereduksi data, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data mengenai implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berupa hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan arsip dari guru, kemudian peneliti memilih data yang penting yang digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .... hlm. 335.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.... hlm. 338.

*flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>67</sup>

Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan arsip dari guru sehingga di peroleh data mengenai implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh dilapangan, yang kemudian didisplay dalam bentuk teks naratif.<sup>68</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>69</sup>

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data yang berupa analisis data sehingga peneliti mendapatkan hasil akhir yang lebih jelas mengenai data mengenai implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.... hlm. 341.

<sup>68</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... hlm.180.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.... hlm. 345.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Islam di turunkan sebagai “*Rahmatan Lil Alamiin*” bukan saja bagi manusia tapi seluruh alam semesta. Islam sebagai agama sempurna mendasari dan menyediakan perangkat yang sangat memadai untuk mendidik manusia agar selamat dalam menempuh hidupnya. Allah SWT membekali manusia dengan panca indera, otak dan hati. Allah juga menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia agar dengan kemampuan akal fikirnya manusia dapat mengolah dan memanfaatkannya bagi kehidupan yang lebih baik.

Umat islam adalah umat yang terbaik di lahirkan di tengah-tengah kehidupan manusia. Sebagai umat yang terbaik menuntut agar hidupnya lebih bermanfaat bagi pribadi maupun masyarakat. Hal ini menjadi motivasi kuat, sehingga kita di tuntut untuk bekerja keras, ulet dan tabah serta tidak mudah berputus asa.

Dengan demikian, harus selalu ditanamkan sikap hidup yang menghajatkan “Hari Esok Harus Lebih Baik dari Hari Sekarang”. Sikap hidup yang selalu mengusahakan keadaan yang lebih baik, dimiliki oleh mereka yang mampu merenungkan dan memikirkan akan gejala-gejala alam, sejatinya pendidikan dan pengajaran harus lebih banyak diarahkan pada membangkitkan kesadaran terhadap hakikat manusia dan lingkungan alamnya, peningkatan kreativitas dan kecerdesan serta keterampilan sebagai insan pembangunan: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.” (Q.S. Al-Imran: 190)

Sesuai dengan ajaran islam, setiap pribadi adalah wakil Tuhan di bumi. Dengan kemampuan cipta, rasa dan karsanya manusia di tutun menuju terwujudnya manusia yang memahami dan memiliki serta bertindak berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berilmu yang

amaliah dan mampu beramal ilmiah, berakhlak mulia dengan dengan selalu memelihara keharmonisan dalam berinteraksi dengan alam sekitar dan masyarakat.

Sebuah kenyataan bahwa anak-anak kita kan hidup di zaman yang berbeda dengan zaman kita. Bahkan kini pergaulan antar bangsa semakin intens dimana letak batas geografis dan budaya sudah terhubung melalui teknologi terkini, maka mau tidak mau, siap tidak siap kita sesungguhnya telah masuk dalam masyarakat global. Anak-anak kita harus disiapkan untuk memasuki era tersebut. Menyadari akan luhurnya ajaran islam serta tantangan kedepan, dan demi ikut serta dalam mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia. Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto mulai tahun 2014 lalu membuka layanan pendidikan Sekolah Dasar sebagai wujud keberlanjutan pendidikan fitrah sebelumnya (PAUD-TB qita dan TBIF Purwokerto).

## 2. Profil SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

- a. Nama Sekolah : SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Akreditasi : -
- d. Alamat : Jl. Raya Beji Gg Kampus Ds. Karangsalam Kidul  
Rt 05/II Kec. Kedungbanteng, Banyumas 53152
- e. NPSN : 69995716
- f. Sk Ijin Operasioal : 421.2/375/2019 tanggal, 07 – 10 - 2019
- g. SK Prog. Inklusi : 004/SK PI/SD QiTa/VII/2015  
melayani: 10, 11, 14, 17, 18
- h. Koordinat : @-7.3979804, 109.2141411,17z
- i. Email : [sdqita@gmail.com](mailto:sdqita@gmail.com)
- j. Website : [sdqt.blogspot.com](http://sdqt.blogspot.com)

## 3. Letak Geografis SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

SD Qaryah Thayyibah adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto dan Kementrian Pendidikan Banyumas. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Beji Rt 05/II Karangsalam Kidul-Kedungbanteng Kab.

Banyumas 53152 dengan menempati sebidang tanah dengan luas 700 m<sup>2</sup>. SD Qaryah Thayyibah merupakan sekolah yang mempunyai lokasi cukup strategis karena tidak dekat dengan pemukiman warga dan letaknya yang tidak jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu sarana transportasi juga tidak mengalami hambatan. Adapun batas-batas SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Sebelah Utara : Lahan Kosong
- b. Sebelah Timur : Sawah
- c. Sebelah Barat : Lahan Kosong
- d. Sebelah Selatan : Universitas Wijayakusuma

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

##### a. Visi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

SD QiTa di bangun atas dasar keyakinan, bahwa proses pendidikan bertolak dari dan menuju fitrah manusia yang hakiki sebagai hamba Allah. Dalam arti pendidikan merupakan proses pencarian jati diri manusia dan proses memanusiaikan manusia. Pendidikan Qita membangun kesadaran kepada manusia tentang siapa yang menjadikan manusia itu ada, dari manana manusia berasal dan apa tugas manusia di bumi ini Atas dasar itulah Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto mempunyai visi: *“Menjadi sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter islami, cerdas, kreatif dan mandiri serta mampu mejadi generasi handal yang berdaya di zamannya”*.

##### b. Misi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

- 1) Menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan melalui pembelajaran ramah otak anak kreatif dan inovatif, materi tematik *multiple intelegency, moving class & circle time, & green education*
- 2) Melaksanakan pembiasaan amal saleh dan akhlaq mulia di antaranya rutin melaksanakan shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah,

---

<sup>70</sup> Dokumentasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2019

mengaji tilawati hafalan ayat tematik, doa surat pendek dan hadis pilihan, shadaqah rutin ucapan yang baik (tolong, permisi, maaf & terima kasih) budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

- 3) Menumbuhkembangkan karakter unggul kepemimpinan, kemandirian, kecerdasan dan kekuatan fisik yang bersendi nilai-nilai islam
- 4) Menyelenggarakan pendidikan inklusif serta bersinergi dengan seluruh *stake holder* untuk menciptakan masyarakat budaya dan pembelajaran sepanjang hayat (*empowering and learning society*).

**c. Tujuan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto**

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun karakter sekolah yang mendekatkan anak kepada penciptanya, bersama keluarga membina akhlakul karimah serta menerapkan pola hidup seimbang, jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan.
- 2) Menjadikan belajar menjadi kesukaan melalui pembelajaran yang berpusat pada anak dengan pendekatan pembelajaran yang ramah anak efektif dan integratif dengan nilai-nilai islam sehingga menjadikan belajar sebagai kesukaan.
- 3) mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber dan media belajar untuk melayani seluruh potensi kecerdasan (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik sehingga melejitkan bakat minat serta kreativitas peserta didik.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Dokumentasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2019

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2019/2020**

No	Nama/NIP	Tempat, Tanggal Lahir	Pangkat dan Gol. Terakhir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Cecep Supriatno, S.Pd	Cirebon, 04/11/1981	GTY	L	Kepala Sekolah
2	Astuti Kamaliah, S.HI	Bandung, 02/08/1980	GTY	P	Guru Kelas
3	Muhammad Syaifuddin, S.TP	Bengkulu, 20/10/1993	GTY	L	Guru Kelas
4	Fitia Fatikka Rachman, S.Si	Purwokerto, 06/5/1991	GTY	P	Guru Kelas
5	Suganda A. Sudiyo, S.Pd	Purbalingga, 20/2/1995	GTY	L	Guru Kelas
6	Tofik Hidayat, S.T	Banyumas, 19/08/1992	GTT	L	Guru Kelas
7	Maslikan S.T	Pati, 22 Mei 1987	GTT	L	Guru Kelas
8	Nasitotul Jannah	Banjarnegara , 17/11/1992	GTT	P	Guru Pendampin g
9	Rizki Inawati	Banyumas, 13/06/1996	GTT	P	Guru Pendampin g
10	Eri Yulia Pratiwi	Banyumas, 31/7/1996	GTT	P	Guru Pendampin g
11	Umi Barokah	Banyumas, 5/5/1987	GTT	P	Guru Pendampin g

12	Kusnadi	Brebes, 03/01/1969	GTY	L	Guru Inklusi
13	Kiky Arif Budiman	Purwokerto, 27/04/1997	GTT	L	Guru Inklusi
14	Emi	Tsm, 05/03/1987	GTT	P	Guru Inklusi

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020 adalah 71 siswa, jumlah siswa laki-laki 51 dan 20 siswa perempuan.<sup>72</sup> SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sekolah inklusi yang menerima siswa ABK. Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin**

No	Kelas (Nama)	L	P	Jumlah	Keterangan
1.	I (Abdurrahman Bin Auf)	9	2	11	( 4 ABK)
2.	II (Khalid Bin Walid)	6	4	10	( 4 ABK)
3.	III (Ali Bin Abi Thalib)	16	7	23	(6 ABK)
4.	IV (Ustman Bin Affan)	13	5	18	(5 ABK)
5.	V (Umar Bin Khatab)	3	2	5	(1 ABK)
6.	VI (Abu Bakar Ash Shiddiq)	4	-	4	(1 ABK)

<sup>72</sup> Dokumentasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2019



	Total	51	20	71	
--	-------	----	----	----	--

**c. Data Siswa kelas IV**

Keadaan siswa kelas IV khususnya kelas IV Bapak Tofik Hidayat, S.T di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng merupakan yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:<sup>73</sup>

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto**

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1.	Aryo Bima Putra Pradipta	L	
2.	Ghulam Ridho Billah	L	
3.	Ahmad Mushollin Zakin	L	
4.	Ghathfaan Riko Ariyanto	L	
5.	Raissy Ayu Afeeza A		P
6.	Ananda Syafiqa Amalia		P
7.	Karima Haya		P
8.	Haikal Abistha Raihansyah	L	
9.	Ahmad Nurul Huda	L	
10.	Rafa Anargya Arul Putra	L	
11.	Nadia Arifah		P
12.	Disa Amalia Afifah Husna		P
13.	Byan Oktaviano S	L	
14.	Muhammad Zaidan F	L	
15.	Daffa Satria Al Ghazy	L	

<sup>73</sup> Dokumentasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2019

16.	Hasan Wijaya	L	
17.	Alvino Putra Heviana	L	
18.	Reyhan Arya Wicaksana	L	

## 6. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten banyak terlihat dalam kondisi baik. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:<sup>74</sup>

**Tabel 5**  
**Luas Tanah**

Status Pemilik	Luas Tanah	Penggunaan		Lain – lain
		Bangunan	Halaman	
Wakaf	700 m <sup>2</sup>	468 m <sup>2</sup>	232 m <sup>2</sup>	-

**Tabel 6**  
**Ruangan Menurut Jenis, Kondisi, dan Luas**

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kerusakan		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	336 m <sup>2</sup>	6		
2.	Ruang Guru	1	36 m <sup>2</sup>	1		
3.	R. Kep.Sek	1	6 m <sup>2</sup>	1		
4.	KM/WC Guru	2	8 m <sup>2</sup>	2		
5.	KM/WC Murid	2	8 m <sup>2</sup>	2		
6.	Mushola / Aula	1	49 m <sup>2</sup>	1		
7.	R. UKS	1	6 m <sup>2</sup>	1		
8.	R. Perpustakaan	1	16 m <sup>2</sup>	1		

<sup>74</sup> Dokumentasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2019

9.	R. Terapi/ Konseling	1	16 m2	1		
10.	Lapangan	1	174 m2	1		
11.	Gudang	1	4 m2	1		

**Tabel 7**  
**Perlengkapan Sekolah**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Meja Siswa	80	78	1	1
2.	Kursi Siswa	80	80	-	-
3.	Meja Guru	10	10	-	-
4.	Kursi Guru	15	15	-	-
5.	Papan Tulis	15	15	-	-
6.	Almari	15	15	-	-
7.	Komputer	1	1	-	-
8.	Laptop	3	2	1	-
9.	Loker	6	6	-	-
10.	Katalog	1	1	-	-
11.	Meja Kelompok	2	1	1	-
12.	Meja Mengaji anak	6	5	-	1
13.	Almari kelas (loker)	8	8	-	-
14.	Almari Perpustakaan	1	1	-	-
15.	Rak sandal kayu	3	2	1	-
16.	Rak sandal plastic	10	9	-	1

17.	Almari Stok	1	1	-	-
18.	Meja Komputer	2	2	-	-
19.	Kursi tamu	2 set	2 set	1 set	-
20.	Meja Terapi	2	2	-	-
21.	Kursi Terapi	4	4		-

## B. Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik

Pada bab ini penulis akan menggambarkan mengenai implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryyah Thayyibah Purwokerto yang diampu oleh Bapak Tofik Hidayat, ST. Peneliti telah memaparkan pada Bab III sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian yang dilakukan adalah dimulai dari tanggal 6 Januari sampai tanggal 30 Maret 2020 di SD Qaryyah Thayyibah Purwokerto kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Peneliti menggambarkan proses pembelajaran tematik di kelas IV dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data hasil penelitian tentang implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Qaryyah Thayyibah Purwokerto yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

### 1. Materi tema 5 “Pahlawanku”, subtema 1 tentang Perjuangan Para Pahlawan, pembelajaran ke-1<sup>75</sup>

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam observasi 1 pembelajaran Tematik aspek Bahasa Indonesia, IPS Tema 5 Pahlawanku, Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan, Pembelajaran ke-1. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disini sebagai acuan guru kelas IV ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu

<sup>75</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, hari Selasa 7 Januari 2020. Pukul 07.00-12.00.

disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat 1 lembar dengan menerapkan metode *mind mapping*. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Pembelajaran kali ini tentang tema 5 Pahlawanku, subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan, pembelajaran ke-1 memuat aspek Bahasa Indonesia, IPS, PPKN Kelas IV. Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut:

#### **Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa mampu menggunakan media komputer, internet, dan printer dalam rangka membuat *mind mapping* tentang Pangeran Diponegoro.
- 2) Melalui kegiatan pembuatan *mind mapping* siswa mampu membuat poin-poin penting dari teks nonfiksi.
- 3) Siswa mampu membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dari teks nonfiksi.

Tabel 8

#### Langkah-langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa <b>(Orientasi)</b></li> <li>➤ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik <b>(Apersepsi)</b></li> </ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>(Motivasi)</b></p>	
<b>Inti</b>	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membaca teks “Pangeran Diponegoro”</li> <li>➤ Siswa menuliskan poin-poin penting dari teks Pangeran Diponegoro.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membuat <i>mind mapping</i> bersumber dari sebuah teks di dalam buku dengan berdiskusi dengan kelompok yang beranggotakan 5 orang.</li> <li>➤ Setiap kelompok berdiskusi mengenai apa saja yang diperlukan untuk membuat <i>mind mapping</i>.</li> <li>➤ Masing-masing siswa mempunyai tugasnya sendiri-sendiri berdasarkan diskusi kelompoknya, ada yang mencari informasi di Internet, mencari gambar, mencetak gambar, mengumpulkan bahan, menggunting dan menempel.</li> <li>➤ <i>Mind mapping</i> dibuat pada kertas berukuran A3 dan setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikannya ke depan</li> <li>➤ <i>Mind mapping</i> yang telah dibuat di tempel di dinding dan digunakan</li> </ul>	90 menit

	sebagai media pengingat siswa dalam belajar.	
<b>Penutup</b>	<b>A. Ayo Renungkan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ceritakan kembali dengan bahasamu tentang Pangeran Diponegoro?</li> <li>➤ Sikap apakah yang perlu diteladani dari seorang Pangeran Diponegoro?</li> <li>➤ Bagaimana kamu dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar?</li> </ul>	15 menit

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa langkah yang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam, bertanya kabar. Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak berangkat hari ini.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas tentang pahlawan “Pangeran Diponegoro”. Guru mengharapkan kepada siswa nantinya bisa fokus dan mengikuti belajar dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar. Guru membuat *mind mapping* di papan tulis sedikit mengarahkan siswa terhadap proses pembelajaran nantinya. Langkah-langkah metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik pada tahap ini, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa akan masuk dalam kelompok dan bertemu dengan siswa lainnya. Kelompok

terdiri dari ABK dan non Abk. Guru membagi menjadi 4 kelompok jadi masing-masing kelompok akan mendapatkan anggota di dalamnya 4-5 anak. Berikut daftar nama-nama anak dalam kelompok:

No.	Kelompok	Anggota Kelompok
1.	1	1. Zaidan 2. Nadia 3. Riko 4. Daffa 5. Rafa
2.	2	1. Nanda 2. Rayhan 3. Shohin 4. Nurul
3.	3	1. Bima 2. Haya 3. Byan 4. Vino
4.	4	1. Disa 2. Ayu 3. Hasan 4. Ghullam

- 2) Setelah masing-masing anak sudah mendapatkan kelompok, mereka berpindah tempat. Guru memerintahkan kepada siswa mencermati buku tematik tema 5 halaman 30. Semua siswa diminta membaca terlebih dahulu diberi waktu 5 menit untuk membaca materi tentang Pangeran Diponegoro. Adanya diskusi ini membahas tentang sejarah perjalanan Pangeran Diponegoro melawan penjajah, perang yang di pimpin oleh Pangeran Diponegoro, kegigihan melawan penjajah.



- 3) Setelah selesai membaca dan mencermati bacaan setiap kelompok diminta membuat inti dari materi atau berupa poin pentingnya saja pada buku tulis atau kertas selembat. Membuat poin-poin penting dengan berdiskusi menyampaikan pemahaman masing-masing anak di catat pada buku tulis. Terlihat rata-rata anak perempuan dalam setiap kelompok yang menjadi notulen atau mencatat.
- 4) Siswa berdiskusi dahulu mengenai apa saja yang diperlukan untuk membuat *mind mapping* dan setiap kelompok masing-masing siswa membagi tugas agar merasa mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing. Berdasarkan diskusi kelompoknya, ada yang mencari informasi di Internet, mencari gambar, mencetak gambar, mengumpulkan bahan, menggunting dan menempel.
- 5) Sebelum membuat *mind mapping* di kertas asturo setiap kelompok yang sudah mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam bacaan pada buku tulis. Tujuannya untuk menghindari banyak kesalahan, seperti salah menulis latau kertas menjadi kotor dan robek.
- 6) Guru membagikan kertas asturo kepada setiap kelompok. *Mind mapping* dibuat pada kertas berukuran A3. Anak-anak diminta menyiapkan peralatan seperti spidol, krayon atau perwarna pensil. Tulisan terlihat menarik jika menggunakan spidol. Siswa melanjutkan menulis kata kunci di cabang-cabang tersebut seperti tempat lahir, wafat, dll.
- 7) Guru ingin membuat variasi dalam pembelajaran mencari gambar di internet yang berkaitan dengan Pangeran Diponegoro seperti gambar tokohnya, dll kemudian di print. Gambar tersebut diperoleh dari internet.
- 8) Setiap kelompok masing-masing perwakilan yang mendapat bagian mencari di internet maju bergantian secara urut mencari gambar yang ada hubungannya dengan pangeran Diponegoro. Anak yang maju dalam mencari internet anak yang paham dengan teknologi.

Jika setiap kelompok sudah mendapatkan print-printnan gambar kembali ketempat masing-masing.

- 9) Anak-anak yang sudah mendapatkan gambar di gunting dan mulai menulis di kertas asturo A3 dengan cara menyalin yang sudah dikerjakan di selembar kertas biasa atau buku tulis. Dalam hal ini anak ABK berperan menggunting merupakan kegiatan yang mudah. Sementara anak yang lain menulis.
- 10) Pertama-tama siswa menuliskan kata kunci ditengah-tengah menulis kata Pangeran Diponegoro di lingkari dan membuat cabang-cabang seperti jalan yang berkelok-kelok. Seelah selesai membuat *mind mapping* tambahkan gambar tokoh Pangeran Diponegoro di tempel di atas atau sampung tulisan sesuai kreatifitas masing-masing siswa.
- 11) Dalam diskusi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif. Siswa yang belum mendapat gilirannya membuat gaduh dengan berbicara sendiri kepada temannya. Hal ini membuat kelas ramai dan mengganggu teman yang lain. Kemudian terdapat anak yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran terlihat kurangnya fokus terhadap apa yang di kerjakan sehingga anak tanpa berkebutuhan khusus juga ikut mengajari dengan hal yang harus di lakukannya.
- 12) Guru berkeliling memastikan diskusi kelompok dalam membuat *mind mapping* berjalan dengan lancar. Kemudian guru berhenti pada salah satu kelompok dan bertanya pada satu anak dalam kelompok tersebut
 

“Apa yang telah kamu buat?” Tanya guru

“*Mind mapping*” jawab Disa

“Tentang siapa?” Tanya guru

“Pangeran Diponegoro” jawab Disa

“Coba jelaskan sedikit tentang pangeran Diponegoro?” Tanya guru

“Perang yang di pimpin Pangeran Diponegoro adalah perang Jawa” jawab Disa

- 13) Pada saat diskusi guru menunjuk siswa agar mewakili hasil diskusinya. Saat satu anak yang maju mewakili kelompoknya, kelompok yang lain diminta memperhatikan. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya diberi waktu dengan durasi waktu 5 menit. Ketika siswa lain sedang berpresentasi, beberapa siswa ada yang kurang memperhatikan dan fokus menyelesaikan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan kelompok yang di maju di depan kelas.
- 14) Selanjutnya, kelompok lainnya untuk maju mempresentasikan hasilnya ke depan. Guru menanggapi dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menanggapi kelompok yang sedang maju mempresentasikan hasilnya. *Mind mapping* yang dibuat siswa bermacam-macam guru kesusahan mengoreksi.
- 15) *Mind mapping* yang sudah di presentasikan dan di perlihatkan hasilnya pada guru dan teman-teman di tempel pada dinding dan digunakan sebagai media pengingat siswa dalam belajar.

Pembelajaran selanjutnya, mari melakukan siswa masih berkelompok. Guru bertanya pada siswa “Dari bacaan tersebut nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan sila Pancasila tentang Pangeran Diponegoro apa saja ya?” siswa menjawab “Gigih, kerja keras, berani”. Kemudian guru memberikan penjelasan dan klarifikasi bahwa Pangeran Diponegoro patut di tiru karena kegigihan melawan penjajah tanpa peduli nyawanya sendiri demi tanah air tercinta.

Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan. Guru memberikan klarifikasi terkait materi yang sudah di bahas dan memberikan PR (pekerjaan rumah) sebagai tugas tentang nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila di lingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat. Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Kemudian guru menyuruh siswa menutup buku dan guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Evaluasi

Pada tahap ini guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap jawaban siswa dengan mengoreksi bersama. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan materi yang sudah di ajarkan. Pada tahap ini guru terlihat adanya umpan balik dimana merespon siswa dengan menjawab dan menampung pertanyaan siswa agar siswa juga ikut terlibat aktif. Selain itu, juga memberikan penguatan pada hasil proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran pun guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang di dapat siswa. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas.<sup>76</sup>



Gambar 1 proses pembelajaran *mind mapping*



<sup>76</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, hari selasa 7 Januari 2020. Pukul 07.00-12.00

Gambar 2 anak sedang mencari gambar di internet



Gambar 3 anak sedang membuat *mind mapping*



Gambar 4

anak sedang menempelkan hasil *mind mapping* yang dibuatnya

## 2. Materi tema 5 “Pahlawanku”, subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, pembelajaran ke 6<sup>77</sup>

### a. Tahap perencanaan

Dalam observasi 2 pembelajaran Tematik aspek Bahasa Indonesia, PPKN Tema 5 Pahlawanku, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran ke-6 pada pertemuan pembelajaran ke-10. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP

<sup>77</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, hari Senin 13 Januari 2020. Pukul 07.00-11.00

dibuat berdasarkan pada RPP yang telah di modifikasi dengan beracuan pada RPP yang telah ada tetapi RPP yang sekarang digunakan hanya 1 lembar untuk memudahkan guru dalam merencanakan sebelum masuk dalam pembelajaran.

RPP yang di maksud disini sebagai acuan guru kelas IV ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dalam menyampaikan materi sehingga saat proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan baik. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, guru menyiapkan bahan ajar seperti modul, dan peralatan yang mendukung proses pembelajaran.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Pembelajaran kali ini tentang tema 5 Pahlawanku, subtema 2 Pahlawan Kebanggaanku, pembelajaran ke-6 memuat aspek Bahasa Indonesia, PPKN Kelas IV.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah doa selesai langkah yang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam. Guru mengecek kehadiran siswa dan jika ada siswa yang tidak berangkat guru bersama-sama mendoakan agar cepet sembuh dan bisa kembali beraktivitas belajar di sekolah bertemu teman-teman juga.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas masih tentang pahlawan “Ir. Sokerano” anak-anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar, yaitu buku tematik tema 5. Guru mengarahkan siswa untuk membuka buku paket tematik halaman 70 tentang bacaan Ir. Soekarno. Supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran guru mempersilahkan salah satu siswa membaca materi

tersebut dengan suara lantang siswa yang lain diam, mendengarkan dan menyimaknya.

Siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan di pelajari, yaitu tentang Ir. Soekarno. Guru melakukan tanya jawab “siapakah Ir. Soekarno?”. Siswa menjawab “tokoh nasional” kemudian siswa yang lain ada yang menjawab “pahlawan”. Guru menjawab “bagus”. Dalam tanya jawab siswa beraneka ragam karena sesuai dengan hasil pemahamannya masing-masing dari membaca. Tujuan adanya tanya jawab adalah agar anak fokus dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Guru menjelaskan bahwa hari ini akan membuat *mind mapping* tidak berkelompok tetapi individu. Materi kali ini “Ir. Soekarno” membahas tentang perjuangan Ir. Soekarno melawan penjajah, prestasi yang di raih, sikap yang dapat di teladani dari Ir. Soekarno. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru mengingatkan kembali bahwa hari ini membuat *mind mapping* di papan tulis.

Guru memulai langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*, sebagai berikut:

- 1) Guru mulai menggunakan spidol papan tulis. Semua siswa dimita kedepan untuk memperhatikan. Guru membuat topik utama di tengah menulis kata Ir. Soekarno.
- 2) Sebelum maju kedepan guru memerintahkan untuk menandai informasi yang penting dalam bacaan di buku. Kemudian guru berkeliling untuk membimbing siswa supaya mengerjakan dengan serius. Sementara itu, siswa yang lain menandai informasi penting dengan menggunakan bolpoin, pensil ataupun dengan stabilo agar terlihat jelas.
- 3) Guru menunjuk siswa yang bernama Zaidan untuk mengisi satu cabang jika di kembangkan lagi lebih detail akan menjadi cabang-cabang lainnya.

- 4) Zaidan maju kedepan membuat cabang lagi dari topik utama ditengah membuat garis-garis yang menyerupai jalan yang akan menghubungkan tema dengan menggunakan spidol papan tulis. Pada pertemuan pembelajaran kali ini anak-anak membuat *mind mapping* tidak di atas kertas asturo dan menggunakan variasi gambar atau simbol.
- 5) Zaidan mulai membuat garis yang berhubungan dengan Ir. Soekarno. Seketika zidan sedang maju membuat *mind mapping* ada anak yang lain di belakang pun ramai karena mengobrol dengan anak lainnya. Guru memperingatkan agar tidak mengganggu temannya.
- 6) Setelah Zidan selesai, guru menunjuk siswa lainnya juga membuat cabang-cabang dari topik utama ditengah.
- 7) Kemudian guru menyimpulkan dari hasil yang di tulis siswa di papan tulis dengan cara mengoreksi bersama-sama siswa.

Pembelajaran selanjutnya adalah ayo mencoba, siswa masih ditempat duduknya masing-masing. Dari materi yang sudah dibahas guru bertanya “Apa yang bisa diteladani dari sikapnya. Apa sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Siswa menjawab “Sudah, sesuai dengan sila ke lima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” semangat berjuang melawan penjajah.

Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dibahas. Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan soal yang ada di LKS sebagai tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru mengingatkan jika sudah mengerjakan agar mengecek kembali jawaban pada soal yang telah dikerjakan. Selesai pembelajaran guru menyuruh siswa menutup buku. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan disampaikan di pertemuan berikutnya. Guru memberikan salam penutup kepada siswa.



c. Evaluasi

Pada tahap ini guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap jawaban siswa dengan mengoreksi bersama. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan materi yang sudah di ajarkan. Pada tahap ini guru terlihat adanya umpan balik dimana merespon siswa dengan menjawab dan menampung pertanyaan siswa agar siswa juga ikut terlibat aktif. Selain itu, guru juga memberikan penguatan pada hasil proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas.<sup>78</sup>



Gambar 5 anak sedang membuat *mind mapping* di papan tulis

3. Materi tema 6 “Cita-citaku”, subtema 2 “Hebatnya Cita-citaku”, Pembelajaran ke-1<sup>79</sup>

a. Tahap Perencanaan

Dalam observasi ke-3 pembelajaran Tematik aspek Bahasa Indonesia, IPA Tema 6, Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, Pembelajaran ke-1. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disini sebagai acuan guru kelas IV ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam

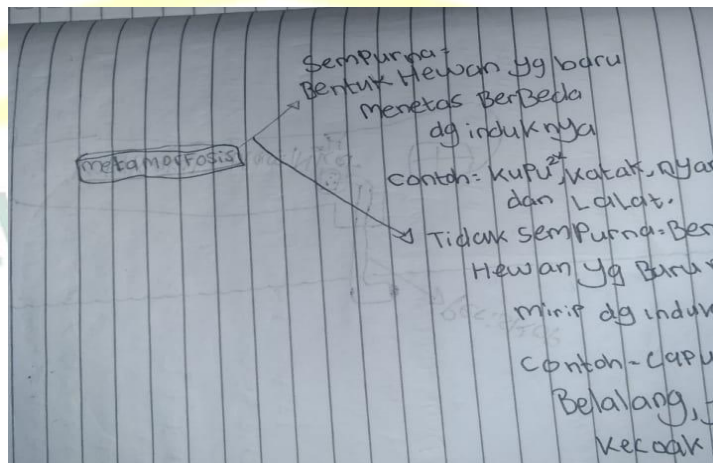
<sup>78</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran, hari Senin, 13 Januari 2020. Pukul 07.00-11.00

<sup>79</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran, hari Selasa, 11 Februari 2020. Pukul 07.30-

mengajar lebih jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat 1 lembar dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dalam menerapkan metode *mind mapping* tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan metode tersebut. Adapun mata pelajaran yang tidak bisa menggunakan *mind mapping*, yaitu matematika. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Materi yang di siapkan oleh guru berdasarkan buku yang ada dalam buku panduan seperti buku paket tematik dan LKS untuk kelas IV SD/MI. Materi pembelajaran tematik pada penelitian ini adalah tema 6 Cita-citaku. Pemilihan materi disesuaikan dengan SK, KD, dan indikator yang telah dibuat. Pembelajaran kali ini tentang tema 6 Cita-citaku, subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, pembelajaran ke-1 memuat aspek Bahasa Indonesia, IPA Kelas IV.

Gambar 6 *mind mapping* yang dibuat siswa tema 6



#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah doa selesai langkah yang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam. Guru

mengecek kehadiran siswa dan jika ada siswa yang tidak berangkat guru bersama-sama mendoakan agar cepet sembuh.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa kali ini akan membahas tentang “Siklus Hidup Hewan”. Guru juga menjelaskan bahwa hari ini membuat *mind mapping* secara individu menggunakan buku tulis dan alat tulis yang dibawa. Dalam proses pembelajaran guru berharap anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku paket yang akan digunakan belajar, yaitu buku tematik tema 6.

Siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan di pelajari, yaitu tentang “Siklus Hidup Hewan”. Guru melakukan tanya jawab sebelum masuk inti materi. Dalam tanya jawab siswa beraneka ragam karena sesuai dengan hasil pemahamannya masing-masing dari membaca.

Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi tentang siklus hidup hewan (metamorfosis). Siswa diminta membuka halaman 35 membaca materi siklus hidup hewan. Supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran guru mempersilakan salah satu siswa membaca materi tersebut dengan suara lantang agar teman-teman yang lain mendengar dan menyimaknya. Setelah selesai membaca siswa diminta untuk menandai informasi-informasi penting dalam bacaan menggunakan spidol, pulpen atau stabilo di buku tema 6. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk tanya jawab sebelum membuat *mind mapping*. Siswa bertanya dan sebaliknya guru menjawab. Terlihat adanya tanya jawab menandakan siswa juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru memulai langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*, sebagai berikut:

- 1) Guru membuat *mind mapping* di papan tulis menggunakan spidol. Kemudian guru membuat topik utama ditengah pada papan tulis.

Guru memberi contoh satu kalimat dilanjutkan anak-anak yang lain mengerjakan di buku dan mengembangkannya sendiri.

- 2) Siswa membuat *mind mapping* sendiri di buku tulis. Siswa menulis topik utama di tengah secara horizontal dan ada yang membuat secara vertikal tentang materi “*Metamorfosis*”. Sebenarnya *mind mapping* mudah dilihat jika ditulis secara horizontal. Semua tergantung kreatifitas siswa masing-masing dalam membuat *mind mapping*.
- 3) Dalam membuat *mind mapping* di buku tulis siswa ada yang menggunakan pensil, bolpoin dan ada yang menggunakan spidol. Hal ini memudahkan siswa karena pensil dan bolpoin termasuk peralatan praktis yang setiap harinya di bawa ke sekolah.
- 4) Siswa membuat garis-garis yang menyerupai jalan yang akan menghubungkan tema dengan menggunakan alat tulis yang dibawanya. Karena siswa membuat *mind mapping* secara individu siswa ada yang menambahkan simbol dengan cara di gambar sendiri.
- 5) Guru berkeliling jika siswa ada yang kesulitan guru membantu siswa. Terlihat guru mendekati anak berkebutuhan khusus sedang kebingungan lalu guru menjelaskan kembali dan anak tersebut di suruh menandai garis berupa informasi penting.
- 6) Guru memeriksa siswa dengan tujuan agar mengerjakan lebih serius. *Mind mapping* yang dibuat siswa bermacam-macam sehingga guru susah memeriksa.
- 7) Siswa selesai membuat *mind mapping* kemudian maju ke depan di presentasikan. Guru memberikan klarifikasi terkait jawaban siswa. Setelah itu di tumpuk di meja guru untuk di nilai.

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, guru melakukan tanya jawab di akhir pembelajaran. Guru memberi klarifikasi jawaban siswa.

c. Tahap Evaluasi

Di akhir pembelajaran guru memerintahkan siswa agar mengerjakan soal di LKS guna evaluasi terkait pemahaman siswa sudah sejauh mana. Kemudian guru memberikan kesimpulan terkait apa yang sudah dipelajari hari ini. Guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, dan memberikan timbal balik kepada semua siswa berupa tanya jawab seputar materi. Tujuan adanya Tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.<sup>80</sup>

**4. Materi tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”, Pembelajaran ke-1**

**1. Tahap Perencanaan**

Dalam observasi ke-4 pembelajaran tematik aspek Bahasa Indonesia, IPA tema 7 indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran ke-1. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat berdasarkan pada RPP yang telah di modifikasi dengan beracuan pada RPP yang telah ada tetapi RPP yang sekarang digunakan hanya 1 lembar untuk memudahkan guru dalam merencanakan sebelum masuk dalam pembelajaran. Dalam RPP juga memuat media dan metode yang digunakan dalam mengajar agar dalam proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan lancar. Media yang digunakan oleh Bapak Tofik Hidayat, S. T seperti LKS, buku paket dan metode yang digunakan disini adalah *mind mapping*.<sup>81</sup>

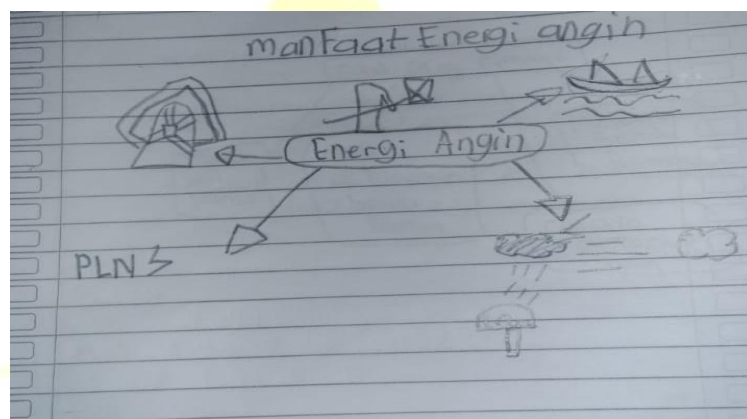
---

<sup>80</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran, hari Selasa, 11 Februari 2020. Pukul 07.30-11.00

<sup>81</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran, hari Selasa, 3 Maret 2020. Pukul 07.30-11.00

RPP yang di maksud disini sebagai acuan guru kelas IV ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dalam menyampaikan materi sehingga saat proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan baik. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, guru menyiapkan bahan ajar seperti modul, dan peralatan yang mendukung proses pembelajaran.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Pembelajaran kali ini tentang tema 6 Cita-citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, pembelajaran ke-1 memuat aspek Bahasa Indonesia, IPA Kelas IV.



Gambar 7 mind mapping yang dibuat oleh siswa tema 7

## 2. Tahap Pelaksanaan

Guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa agar harapan kepada siswa nantinya bisa fokus dan mengikuti belajar dengan baik. Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak masuk hari ini. Jika siswa ada yang tidak berangkat guru dan siswa mendoakan bersama-sama kesembuhan agar dapat berkumpul belajar bersama. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa kali ini akan membahas tentang “Macam-macam Gaya”. Sebelum pada inti pembelajaran guru memerintah supaya anak bisa fokus dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar, yaitu buku tematik tema 7. Kemudian siswa diminta membuka halaman 4.

Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan di ajak untuk membuat *mind mapping* secara individu. Sebelum membuat *mind mapping* guru memberi instruksi kepada siswa membaca terlebih dahulu. Agar semua siswa fokus dan memahami bacaan guru memerintahkan siswa membaca masing-masing. Siswa diberi waktu membaca 5 menit. Sejenak suasana kelas menjadi hening karena anak-anak membaca tanpa bersuara.

Setelah selesai membaca siswa diminta menandai informasi penting dalam bacaan menggunakan pulpen, spidol ataupun stabilo. Guru mendorong siswa dengan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku paket “gambar apakah ini?” tanya guru. “perahu tadz” jawab siswa. “bagaimana alat transportasi ini dapat bergerak?” tanya guru. “karena angin” jawab siswa, “bagus” jawab guru. Guru mengklarifikasi jawaban siswa kemudian menjelaskan terkait materi tersebut. Kemudian supaya lebih ringkas dan mempermudah memahami bacaan dengan membuat *mind mapping*. Guru memulai langkah-langkah metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Setelah menandai informasi yang diperoleh dalam bacaan kemudian dituangkan dalam buku tulis.
- 2) Siswa mulai membuat topik utama di tengah menggunakan alat tulis yang dibawanya ada yang membuat menggunakan pulpen dan pensil.
- 3) Dalam membuat *mind mapping* individu terlihat suasana kelas menjadi tenang. Siswa fokus masing-masing dengan pekerjaannya.

Siswa mulai membuat di buku tulis ada yang membuat topik utama meletakkan secara horizontal dan juga vertikal.

- 4) Topik utama berisi judul atau materi yang sedang di bahas.
- 5) Kemudian siswa membuat cabang-cabang dari topik utama ditengah tadi dengan garis lengkung.
- 6) Dalam membuat *mind mapping* siswa ada yang menggunakan tambahan simbol dengan cara menggambar.
- 7) Guru berkeliling melihat siswa melakukan pekerjaanya. Jika siswa masih ada yang bingung bertanya pada guru. Saat guru sedang menjelaskan pada siswa lain. Sementara terlihat siswa lain gaduh membuat suasana kelas ramai ada yang berbicara dan menyanyi-sendiri. Kemudian ada ABK yang belum menulis apapun. Guru pun mendekati dan mendampingi siswa tersebut.
- 8) *Mind mapping* yang dibuat siswa bermacam-macam jadi guru kesusahan dalam memeriksa jawaban. Setelah selesai mengerjakan di tumpuk pada meja guru.

Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan. Kemudian guru mengklarifikasi dan memberikan kesimpulan terkait apa yang sudah dipelajari hari ini. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan mengerjakan soal di LKS yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru memerintahkan siswa menutup buku dan diakhiri dengan salam.

a. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru mengevaluasi dengan lisan dan tulisan. Terlihat pada evaluasi, guru memberikan tugas untuk pencapaian hasil nilai belajar atau KKM. Dalam pembelajaran ini guru berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa



tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan tugas PR kepada siswa sebagai bentuk evaluasi tertulis.<sup>82</sup>

### C. Analisis Data

Pendekatan *mind mapping* merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kebebasan seperti memunculkan ide dan mengembangkannya dalam menggali pengetahuan. Dalam prosesnya pembelajarannya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dengan bahasanya sendiri karena *mind mapping* merupakan peta pikiran menjadikan siswa lebih kreatif dan imaginative sehingga menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman. Dalam prakteknya ada 3 langkah dalam proses pembelajaran menggunakan *mind mapping*, yaitu analisis perencanaan pembelajaran, analisis pelaksanaan, dan analisis evaluasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Dari penyajian data, peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Adapun proses analisis ini meliputi:

#### 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan penentuan tujuan, aktivitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan proses mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media dan alat evaluasi. Jadi, perencanaan merupakan awal langkah sebelum memasuki pembelajaran dan awal-awal langkah pembelajaran tentunya ada beberapa komponen yang perlu di siapkan.

Pada tahap ini meliputi tahap persiapan dalam hal ini persiapan mengenai perencanaan yang digunakan adalah menggunakan kurikulum 2013. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, sebelum mengajar guru

---

<sup>82</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran, hari Selasa, 20 Februari 2020. Pukul 07.30-11.00

membuat RPP yang berlandaskan kurikulum 2013 untuk setiap pertemuannya. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. RPP yang digunakan sudah satu lembar sesuai dengan menteri pendidikan dan budaya. RPP yang dibuat ini diharapkan sebagai acuan mengajar dan dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dalam menyiapkan materi pembelajaran tematik kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng, yaitu mempersiapkan buku paket tematik, dan referensi buku lain serta yang berkaitan dengan subtema dan pembelajarannya menggunakan alat bantu penunjang pembelajaran lainnya seperti printer, komputer, spidol, kertas manila atau asturo.

## **2. Analisis Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru kelas IV menggunakan metode *mind mapping*, sebelum memulai sudah membuat RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah menyampaikan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP.

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan bahan dan alat ajar yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan. Berdoa bersama dilanjut guru menanyakan kehadiran dan kabar siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Dalam kegiatan inti guru mulai melakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Dalam menentukan metode tentunya memperhatikan karakteristik siswa, menyesuaikan kebutuhan siswa, dan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di tema. Ada mata pelajaran yang tidak bisa menggunakan metode *mind mapping*, seperti matematika dan olahraga. Karena matematika berhubungan dengan ilmu pasti (angka-angka) yang perlu di hitung

menggunakan rumus dan menggunakan logika. Sedangkan olahraga banyak terdapat praktek.

Kegiatan inti dalam tema 5 dan 6 peneliti hanya mengobservasi 4 pembelajaran sebab pembelajaran secara keseluruhan hampir sama dalam proses pelaksanaannya, sebab guru juga beracuan pada RPP yang ada. Dalam pelaksanaan ini guru selalu membagi kegiatan inti menjadi beberapa tahap, yaitu tahap membaca, menulis, mencoba, berdiskusi, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan disampaikan. Berikut ini dalam kegiatan inti guru memulai langkah-langkah pembelajaran tematik yang menggunakan metode *mind mapping*, yaitu

- a. Dalam membuat *mind mapping* dengan diskusi kelompok ataupun individu. Hal ini didasarkan pada keadaan kelas dan memperhatikan karakteristik siswa.
- b. Jika membentuk diskusi kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dalam setiap kelompoknya dan menggunakan kertas A3 yang lebar agar mendapat tempat luas. Jika anak-anak membuat *mind mapping* secara individu di buku tulis.
- c. Membaca dan memahami materi yang akan menggunakan metode *mind mapping*.
- d. Pertama-tama menuliskan kata kunci ditengah-tengah menulis topik utama di lingkari dan membuat cabang-cabang seperti jalan yang berkelok-kelok.
- e. Menulis kata kunci dengan menggunakan pulpen atau spidol warna-warni. Hal ini dapat merangsang otak bagian kanan.
- f. Setelah membuat cabang yang berkelok-kelok.
- g. Guru jika ingin membuat variasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan tambahan simbol atau gambar bertujuan lebih mempermudah pemahaman anak.
- h. Membuat *mind mapping* (peta pikiran) secara horizontal dan vertikal.

Dalam proses pembelajaran guru terlihat memancing pengetahuan siswa dengan pertanyaan terkait materi. Meski ada beberapa siswa baik ABK maupun siswa non ABK yang kurang antusias guru seharusnya memperhatikan siswa untuk membuat siswa fokus bisa menggunakan penyegaran ice breaking dsb. Dalam membuat *mind mapping* siswa berkelompok atau individu. Terlihat jika berkelompok kurang berkerjasama antar siswa satu dengan yang lainnya hal ini karna dalam setiap kelompok terdapat ABK dan siswa biasa. Karena itu siswa yang berkebutuhan khusus dan lainnya mengandalkan siswa yang pandai dan bisa. Dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khususpun terlihat siswa membuat *mind mapping* secara horizontal dan vertikal.

*Mind mapping* yang dibuat secara individu menggunakan buku tulis. *Mind mapping* dirasa perlu dibuat di atas media yang luas dan lebar sehingga siswa dapat leluasa bebas berekspresi dan berkreasi. Siswa membuat *mind mapping* dengan menggunakan alat tulis yang dibawanya hal ini karena siswa setiap harinya membawa. Pada dasarnya otak akan lebih mudah mengingat jika menggunakan warna-warni.

### 3. Analisis Evaluasi

Dalam evaluasi penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik guru menggunakan lisan, tertulis, tugas individu ataupun kelompok. Pada pencapaian evaluasi hanya menggunakan ranah kognitif dimana siswa mengerjakan soal di LKS dan PR sebagai tugas. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan pembelajaran tematik di sekolah khususnya kelas IV, evaluasi sangat diperlukan tujuannya untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah tercapai atau

belum. Dalam kegiatan evaluasi guru melakukan tanya jawab kepada siswa melalui lisan maupun tulisan. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang diajarkan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran tematik yang menggunakan metode *mind mapping* sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya seperti teori yang telah disebutkan dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran yang efektif walaupun pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan-hambat dari internal maupun eksternal siswa. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dibuat guru sebelum mengajar.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Mind mapping* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang berfokus pada mencatat yang membantu kita mengingat materi serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. *Mind mapping* ini dikembangkan oleh *Tony Buzan*. Dengan adanya metode ini siswa menjadi lebih aktif serta meningkatkan kreatifitas dan dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan sekolah dasar inklusi yang menerima layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat disimpulkan sebagai berikut: implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan *mind mapping* sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas. Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

meskipun dalam prakteknya masih ada hambatan-hambatan baik dari siswa itu sendiri ataupun lainnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah peneliti mengobservasi dalam proses pembelajaran guru sudah berusaha maksimal menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik. Dalam langkah-langkah pembelajarannya sudah berjalan cukup baik. Melihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi sebagian sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang penulis dapat sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, dalam menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ini, sudah berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi, hal ini dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi guru
  - a. Guru perlu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - b. Dalam menciptakan proses pembelajaran guru perlu mengoptimalkan teknologi informasi, seperti LCD, dan media pembelajaran lainnya.
3. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran siswa mampu meningkatkan pemahamannya dengan belajarnya maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzzan, Toni. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Deporter, Bobbi dan Hernacki. 2007. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching; Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Endang Komaro. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Faizi, Matur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasil wawancara di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto 07 November 2019.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kadir, Abdul & Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Abdul. 2017. *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*. Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli-Desember.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Shabir U. 2015. *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*. Vol.2 No.2 Desember.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Padil, Moh dan Angga. 2012. Teguh Prasetyo. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Evaluasi dan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda-Karya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sain*. Purwokerto: STAIN Press.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningrum, Retno. 2012. *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*. Jurnal Cendekia. vol.10 No. 1 Juni.

## **PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN**

### **IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Gambaran umum keadaan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
2. Mengamati Implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Pertanyaan wawancara untuk Guru kelas IV
1. Apa yang bapak ketahui mengenai metode *mind mapping*?
  2. Metode pembelajaran apa yang ustadz gunakan saat mengajar menggunakan *mind mapping*?
  3. Apa saja media dan sumber pembelajaran yang digunakan?
  4. Apa persiapan bapak sebelum proses pembelajaran berlangsung?
  5. Apa yang ustadz lakukan pada kegiatan pendahuluan sebelum masuk inti pembelajaran?
  6. Adakah kendala saat membuat *mind mapping* berlangsung?
  7. Bagaimana cara ustadz untuk bisa membangun pengetahuan siswa?
  8. Ketika siswa tidak memahami materi, apa yang bapak lakukan?
  9. Bagaimana dengan keaktifan siswa di kelas tadz?
  10. Apa yang ustadz lakukan pada kegiatan inti pembelajaran?
  11. Apakah ustadz menggunakan metode *mind mapping* dapat berjalan secara efektif di kelas?
  12. Menurut bapak pembelajaran menggunakan *mind mapping* sesuai dengan karakter siswa tidak tadz?
  13. Apa yang dilakukan ustadz pada kegiatan akhir pembelajaran?
  14. Apakah evaluasi hanya diberikan saat di penutup pembelajaran tadz?
  15. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* tadz?

B. Pendoman wawancara untuk siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

1. Apa yang kamu ketahui tentang *mind mapping*?
2. Apakah kamu suka mata pelajaran tematik?
3. Pendapatmu tentang pelajaran tematik bagaimana?
4. Dalam pembelajaran ustadz menggunakan metode pembelajaran apa saja?
5. Dalam KBM biasanya individual atau kelompok?
6. Apa saja media pembelajaran yang biasa digunakan?
7. Ustadz sering bertanya sama siswa atau tidak?
8. Apakah kamu menyukai *mind mapping*?
9. Ada kesulitan tidak dalam membuat *mind mapping*?
10. Di akhir pembelajaran ada evaluasi tidak?
11. Sebelum pembelajaran biasanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau tidak?
12. Bagaimana hasil belajarmu?

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
2. Profil SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
3. Visi-Misi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
4. Struktur Organisasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
5. Data guru dan karyawan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
6. Data siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
7. Data sarana dan prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Irayati  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 8 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Purwanegara RT 01/07 Kelurahan Purwanegara  
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Diponegoro 2 Karangjambu lulus tahun 2003
2. SD Negeri 2 Purwanegara lulus tahun 2010
3. SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng lulus tahun 2013
4. MAN 1 Purwokerto lulus tahun 2016
5. IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 30 September 2020



Eka Irayati  
Nim. 1617405099